

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting dalam berkomunikasi. Manusia dapat mengemukakan pikiran, ide, dan perasaannya melalui bahasa. Jika anak ingin memperoleh keterampilan berbahasa, maka awal mula kegiatan anak pada masa kecil adalah belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara. Selanjutnya setelah masuk sekolah mereka belajar keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) tersebut merupakan suatu kesatuan yang sangat erat kaitannya dengan proses berfikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa.<sup>1</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 21 ayat 2 menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.<sup>2</sup>

Selanjutnya, setiap keterampilan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan

---

<sup>1</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.2.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 21 ayat 2.

hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.<sup>3</sup>

Menulis merupakan satu diantara empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>4</sup>

Aktivitas menulis merupakan kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis berarti menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil.<sup>5</sup>

Adapun dalam Q.S Al-Qalam ayat 1, Allah SWT berfirman:

بِئْنَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Pada surah tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt bersumpah bahwa pena yang digunakan manusia untuk menulis, dan yang digunakan malaikat untuk menulis amal-amal makhluk Allah Swt. Dalam surah ini menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), h.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.3.

<sup>5</sup> Ahmad H.P dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.62.

aktifitas menulis merupakan salah satu alat untuk mendapatkan pengetahuan. Dan yang mereka tulis berupa hal kebaikan, manfaat dan ilmu-ilmu.<sup>6</sup>

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.<sup>7</sup>

Menurut Haffernian dan Lincoln dalam Buku Bahasa Indonesia oleh Yeti Mulyati mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu proses. Pada waktu menulis seseorang memerlukan lebih banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkan, mempertimbangkan, dan memperbaikinya”.<sup>8</sup>

Tarigan mengatakan bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya. Perkembangan kosakata berarti menempatkan konsep-konsep baru kedalam urutan atau susunan tambahan.berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam dunia pendidikan”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 01:17 PM.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.4.

<sup>8</sup> Yeti Mulyati, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.24.

<sup>9</sup> Munirah & Hardian, ”Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sastra Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 16 No.1 April 2016, h.79. <https://ejournal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 07-09-2019 pukul 12:00 PM.

Saat usia dini, anak sudah mulai diajarkan mengenal kosakata. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimilikinya, maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Kemampuan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti kegiatan menulis.<sup>10</sup>

Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang lebih banyak menuntut kemampuan atau pengetahuan termasuk kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki oleh si penulis atau pengarang. Kemampuan kosakata yang semakin kaya akan besar kemungkinan ia terampil dalam mengarang. Bahasa tulis dalam karangan memerlukan persyaratan yang membentuk pengertian yang menunjang ide penulis agar tersampaikan kepada pembaca.

Suatu karangan yang baik harus memiliki persyaratan seperti tema, judul, kerangka, isi dan amanat. Dan yang lebih penting, penulisan tanda baca yang turut serta menentukan arti sebuah karangan, kalimat, paragraf, serta gaya bahasa pengarang agar dapat menarik hati pembaca. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setiap orang memiliki suatu kemampuan untuk bertindak sesuatu terhadap apa yang dirasakan, dilihat dan didapati baik dari pengalaman,

---

<sup>10</sup> Rinawati, "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pakulaman Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2014, h. 2. <https://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 15-09-2019 pukul 8:10 AM.

pengamatan, atau kejadian yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dan pengamatan itu dituangkan dalam bentuk bahasa tulis yang disusun rapi serta teratur sehingga menghasilkan wujud dari gagasan yang dituangkan penulis dalam sebuah karangan.<sup>11</sup>

Karangan adalah susunan bahasa sebagai ungkapan pikiran, perasaan, khayalan, kehendak, dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran penjelas.<sup>12</sup> Oleh karena itu jika sebuah tulisan menggunakan bahasa yang tidak teratur, tidak jelas ujung pangkalnya ataupun tidak ada sejumlah kalimat yang tidak menyiratkan apa-apa, maka tulisan tersebut dapat dikatakan tulisan yang tidak sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, guru memberikan berbagai praktek untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia siswa dalam kegiatan menulis sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata tersebut belum berhasil. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan kurikulum KTSP dengan nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 60, sehingga bagi siswa yang kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia maka ia

---

<sup>11</sup> Yulia Adiningsih, "Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam PamijahanBogor", dalam *Jurnal Lingua*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, h. 16. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id>. Diakses pada tanggal 02-08-2019 pukul 1:05 PM.

<sup>12</sup> Yusuf Heryanto, *Tanya Jawab Bahasa Indonesia*, (Bogor: STKIP MB, 2005), h.158.

akan kesulitan dalam merangkai kata saat menulis sebuah karangan dan akan membuat nilainya menjadi turun.

Secara umum ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mengungkapkan gagasan, ide, ukuran, dan perasaan, baik melalui tulisan maupun lisan dalam bahasa Indonesia yang disebabkan kosakata yang dimiliki oleh siswa sangat terbatas. Kondisi ini membuat siswa tidak terampil dalam berbahasa serta tidak menggunakan kata yang sesuai dengan konteksnya. Kurangnya kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia juga mengakibatkan siswa menjadi kurang bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang benar dan efektif.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kosakata bagi siswa sekolah dasar sangat dan perlu dikembangkan lebih baik lagi. Berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia, peneliti ingin mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia. Pada umumnya masih banyak siswa kelas VI yang kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan baik, dan mereka merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan. Hal tersebut dapat membuat nilai siswa menjadi tidak tuntas atau dibawah dari nilai KKM.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak dapat dilihat dari kegiatan mereka dalam menulis sebuah karangan. Karangan yang ditulis mengenai peristiwa atau pengalaman yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Hasil karangan

tersebut dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia saat menulis sebuah karangan.<sup>13</sup>

Dengan melihat fenomena tentang kemampuan kosakata di sekolah dasar, maka disini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

## **B. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka berikut akan diberikan pengertian operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Kemampuan**

Kemampuan dalam kosakata artinya kapasitas atau potensi seseorang dalam menguasai, mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata dengan baik dan benar dengan kegiatan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan kosakata berarti kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan menjadi paragraf dengan menggunakan bahasa yang benar dan efektif. Semakin besar kemampuan kosakata siswa maka semakin besar pembendaharaan kosakata yang dimilikinya.

### **2. Kosakata**

Kosakata diartikan sebagai kata-kata berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan

---

<sup>13</sup> Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.100.

gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, dan masing-masing dengan artinya sendiri.<sup>14</sup> Kemampuan Kosakata merupakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kemampuan kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kita terampil dalam berbahasa. Sehingga kualitas dan kuantitas kosakata seseorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

### 3. Kegiatan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami orang lain. Tahap tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak di peroleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.<sup>16</sup>

### 4. Karangan

Dalam Jurnal Humanika, “karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan

---

<sup>14</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Malang: PT Indeks, 2011), h.126.

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 2015), h.2.

<sup>16</sup> Henry Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.8.

dipahami”<sup>17</sup>. Karangan adalah sebuah karya tulis untuk mengutarakan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran penjelas.

Jadi penelitian yang berjudul Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin ini yaitu membahas tentang bagaimana kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melihat kemampuannya dalam kegiatan menulis sebuah karangan. Dalam menulis sebuah karangan tersebut peneliti akan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak yang diketahuinya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI/A, VI/B, VIC dan Guru Bahasa Indonesia kelas VI di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin?

---

<sup>17</sup> La Ode Rahim Al Jatila, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat” dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15 Desember 2015, h.2. <https://ojs.uho.ac.id>. Diakses pada tanggal 25-09-2019 pukul 09:15 AM.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan kosakata bahasa Indonesia terhadap kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. kemampuan kosakata bagi anak sekolah dasar sangat penting dalam pendidikan bahasa Indonesia. Semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh anak, maka semakin besar pula mereka terampil dalam berbahasa.
2. Mengingat Menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah.

3. Kegiatan menulis dalam penelitian ini adalah menulis sebuah karangan, karangan yang ditulis berdasarkan peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu yang pernah terjadi. Namun banyaknya siswa kelas VI yang mempunyai nilai dibawah KKM

## **F. Signifikansi Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khazanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa terutama kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis sebuah karangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya tentang kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis sebuah karangan. Dan hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

#### b. Bagi siswa

Memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh setiap siswa. Jadi penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan

ide yang mereka miliki, dan membuat siswa agar terampil dalam berbahasa yaitu dengan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis sebuah karangan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan pengalaman guru dalam mendidik dan membimbing anak. Guru harus mengetahui bahwa pentingnya kemampuan kosakata bahasa Indonesia di zaman era globalisasi ini. Guru dapat mengembangkan potensi kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dari penelitian ini diharapkan para guru dapat mengatasi kendala-kendala siswa dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan, belum ada penelitian yang berjudul Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penguasaan kosakata dalam menulis sebuah karangan, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati* oleh Linda Dwi Astuti mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel kemampuan menulis karangan narasi.

2. Skripsi yang berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta* oleh Rinawati mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan mengarang dongeng pada siswa kelas V. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan kosakata dan kemampuan mengarang dongeng termasuk dalam kategori kuat.

Jadi dari kedua penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Indonesia anak dalam kegiatan menulis sebuah karangan. Dari hasil menulis sebuah karangan tersebut dapat diketahui bagaimana kemampuan kosakata

Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak kelas VI dan apa faktor yang mempengaruhi kemampuan kosakata Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari hakikat kemampuan kosakata, keterampilan menulis, pengertian karangan, materi pembelajaran menulis karangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kosakata dalam kegiatan menulis karangan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.